

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN METODE SQ3R PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

IMPROVEMENT OF COMPREHENSION READING SKILLS WITH SQ3R METHOD FOR ELEMENTARY STUDENT

Oleh : Rizky Lestari, Universitas Negeri Yogyakarta
rizky.lestari2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Mulo II. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek dalam penelitian ini yaitu 35 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Mulo II. Peningkatan hasil ditunjukkan dari pencapaian nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 66,10 menjadi 74,76 pada siklus I, dan meningkat menjadi 79,24 pada siklus II. Tingkatan pencapaian ketuntasan siswa pada pra siklus sebesar 20% meningkat menjadi 57% pada siklus I, dan mencapai 91% pada siklus II.

Kata kunci: keterampilan membaca pemahaman, metode SQ3R.

Abstract

This research aims at improving the results of students' reading comprehension skills of fifth grade students at SDN Mulo II. This type was classroom action research (CAR) using the Kemmis and Mc. Taggart model. The subjects were fifth grade students of elementary school which amounted to 35 students. Data collection techniques used tests, observation, field notes, and documentation. The analysis data technique used quantitative and qualitative descriptive. The results of this research shows that using SQ3R method can improve the results of students' reading comprehension skills in fifth grade students. It can be seen from the average value of pre-cycle, first cycle, second cycle in a row are 66.10, 74.76, 79.24 in the second cycle. The result of the research also indicates that percentage of students who have passed the reading comprehension mean score also increase from 20% to 57% in the first cycle, and 91% in the second cycle.

Keywords: reading comprehension skills, SQ3R method.

PENDAHULUAN

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan pendidikan formal yang membekali keterampilan dasar siswa untuk mempersiapkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Keterampilan dasar yang dimiliki siswa dikembangkan melalui berbagai mata pelajaran, yaitu bahasa Indonesia, matematika, pendidikan kewarganegaraan, ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, agama, pendidikan jasmani dan seni.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya

sekolah dasar. Hal tersebut dikarenakan, dalam pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa, yakni: keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa tersebut ada yang bersifat reseptif dan ada juga yang bersifat produktif. Keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif meliputi keterampilan membaca dan menyimak, sedangkan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif meliputi keterampilan berbicara dan menulis. Pengajaran berbahasa diawali dengan pengajaran keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan produktif dapat turut ditingkatkan pada tahapan selanjutnya. Kedua keterampilan

tersebut akan menyatu sebagai kegiatan berbahasa yang terpadu dan saling melengkapi dalam aktivitas komunikasi. Sebagai tahap awal dalam pengajaran, keterampilan reseptif (membaca) harus dikuasai siswa agar dapat belajar dan mempelajari bidang studi lainnya.

Sasaran dari pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak lain untuk menjadikan siswa terampil dalam menggunakan bahasa (Subana & Sunarti, 2009: 267). Hal tersebut dapat dicapai melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran di sekolah dasar berlangsung sejak siswa kelas 1 hingga kelas 6. Keterampilan penggunaan bahasa diperoleh siswa secara bertahap melalui proses pembelajaran sesuai jenjang kelasnya. Adapun tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar menurut Zulela (2013: 4) adalah agar peserta didik dapat: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan dapat menggunakan dengan tepat dan efektif dalam berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, menghaluskan budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa, (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Berkenaan dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, penting bagi siswa sekolah dasar mendalami pembelajaran bahasa

Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbahasa.

Peneliti menemukan beberapa permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Mulo II yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilaksanakan pada bulan Januari 2019. Permasalahan-permasalahan yang dimaksud adalah rendahnya membaca pemahaman siswa dan kurangnya konsentrasi belajar siswa. Adapun penjelasan lebih lanjut sebagai berikut.

Rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa dibuktikan dengan: (a) banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, karena kurang terbiasa dalam membaca (b) ketika guru memberikan pertanyaan mengenai teks bacaan, siswa cenderung diam dan terkadang menjawab dengan suara lirih, (c) siswa kesulitan dalam memaparkan gagasan dari teks bacaan yang telah mereka baca, (d) hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru di akhir pembelajaran menunjukkan bahwa siswa masih kurang menguasai materi pembelajaran, dan (e) nilai yang diperoleh siswa pada ulangan akhir semester gasal masih kurang memuaskan yaitu 26 dari 35 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Adapun masalah yang ditemui yaitu diketahui bahwa siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran, ini dibuktikan dengan: (a) saat kegiatan membaca bergantian siswa tidak mengetahui bagian mana yang harus dibaca, (b) siswa sering berbicara sendiri dengan siswa lain saat guru menjelaskan materi pembelajaran, (c) siswa tidak segera menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Penjelasan di atas merupakan uraian permasalahan yang terdapat di kelas V SD Negeri Mulo II. Berdasarkan saran dari guru kelas dan hasil observasi, permasalahan yang perlu untuk mendapatkan solusi yaitu pada pembelajaran membaca pemahaman.

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu. Pentingnya pembelajaran membaca dituangkan dalam PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 6 yang berbunyi, "Kurikulum dan silabus SD/MI/SDLB/Paket A atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan berhitung, serta kemampuan berkomunikasi."

Kegiatan membaca di sekolah dasar dibagi menjadi dua jenis, salah satunya membaca lanjut atau membaca pemahaman. Membaca tingkat lanjut dilaksanakan di kelas IV, V, dan VI. Somadayo (2011: 10) mengartikan membaca pemahaman merupakan proses pemerolehan makna secara aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Membaca pada tingkatan ini, siswa ditekankan untuk memahami makna atau isi bacaan yang dibacanya. Membaca pemahaman tidak datang secara langsung, melainkan melalui pembelajaran dan banyak berlatih serta adanya pembiasaan. Membaca pemahaman dianggap sangat penting, karena dengan keterampilan membaca pemahaman yang baik, peserta didik akan menguasai makna dari suatu bacaan dengan baik pula, sehingga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, diketahui bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman, guru belum memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Hal itu terlihat dari temuan berikut: (1) guru langsung menugasi masing-masing siswa setelah kegiatan membaca (2) guru terlihat kurang membimbing dalam memahami wacana yang sedang dibaca siswa, dan (3) guru tidak melakukan *review* untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai wacana yang telah dibaca. Dalam pembelajaran guru dominan menggunakan metode ceramah sehingga terkesan monoton.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas yaitu kurangnya keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Mulo II, maka solusi yang ditawarkan oleh peneliti untuk meningkatkan Keterampilan membaca pemahaman siswa yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *SQ3R*.

Metode ini merupakan suatu metode yang dikembangkan oleh Francis P. Robinson di Universitas Negeri Ohio Amerika Serikat, yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan proses membaca dan daya ingat pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Metode tersebut yakni *SQ3R*. Metode ini bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar (Syah, 2010: 128). Metode *SQ3R* adalah singkatan dari *Survey, Question, Read, Recite, Review*. Tahap pelaksanaannya adalah (1) *survey* (mensurvei) tahap untuk mengenal bacaan sebelum membacanya secara lengkap, (2) *question* (menyusun pertanyaan) tahap membuat pertanyaan yang produktif, (3) *read* (membaca) tahap membaca secara teliti, (4) *recite* (memahami) tahap seseorang memahami isi

bacaan, (5) *Review* meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah kedua.

Bulut (2017: 24) mengungkapkan dengan menerapkan *SQ3R* dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman dan menghafal mereka, serta manajemen waktu yang efektif. Sejalan dengan Bulut, Tarigan (2015: 55) mengemukakan dengan menggunakan metode *SQ3R* dapat menyelesaikan serta menelaah tugas dengan baik, selain itu tugas dapat diselesaikan dalam waktu yang singkat dengan hasil yang lebih baik.

Penggunaan metode *SQ3R* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V mengingat karakteristik siswa kelas atas, yaitu siswa memasuki tahap pemahaman dan minat belajar mulai muncul. Dengan aktivitas pada metode *SQ3R* yang mengaktifkan siswa dan kelebihanya, tujuan pembelajaran membaca pemahaman akan tercapai. Metode ini dianggap baru sehingga memunculkan rasa keingintahuan siswa dalam belajar. Adapun metode ini adalah metode yang dirancang secara spesifik dalam pembelajaran membaca untuk memahami isi bacaan serta membuat daya ingat siswa menjadi lebih lama.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif. Dimana peneliti dan guru kelas V SD Negeri Mulo II berkerjasama dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019, tepatnya pada bulan Maret-April 2019. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Mulo II, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Mulo II, yang berjumlah 35 siswa, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan

Prosedur

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc. Taggart. Adapun model penelitian ini memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Adapun rincian prosedur tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan
 - a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang keterampilan membaca pemahaman sesuai dengan metode *SQ3R* yang akan digunakan. RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari guru yang bersangkutan. RPP yang dibuat digunakan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
 - b. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode *SQ3R*.
 - c. Menyusun soal untuk siswa, yaitu soal untuk pre test dan post test. Pre test dilaksanakan sebelum tindakan (metode *SQ3R*) diberikan, yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan awal siswa. Sedangkan post test diberikan pada akhir

tindakan setiap siklus. Soal tes disusun peneliti dengan pertimbangan guru yang bersangkutan dan dosen pembimbing.

d. Peneliti beserta guru kelas melakukan diskusi tentang penggunaan metode *SQ3R* dalam pembelajaran membaca pemahaman, serta guru berlatih memahami langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode *SQ3R*.

e. Dalam tahap perencanaan juga dilakukan penyesuaian materi yang akan disampaikan dengan jadwal atau waktu pelaksanaan penelitian.

2. Tahap Tindakan

Tindakan dilakukan sesuai dengan panduan perencanaan yang telah dibuat. Dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru menggunakan RPP yang telah dibuat sebagai pedoman mengajar sedangkan peneliti mengamati siswa pada saat proses pembelajaran di kelas. Adapun langkah-langkah tindakan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode *SQ3R* adalah sebagai berikut.

Kegiatan Awal

- Guru mempersiapkan kondisi siswa.
- Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai materi pada pertemuan sebelumnya
- Siswa mendengarkan sekaligus menjawab pertanyaan guru sebagai apresepsi.

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan materi pembelajaran.
- Guru membagikan LKS dan bahan yang digunakan pada proses pembelajaran berupa teks bacaan.
- Guru menjelaskan langkah-langkah dari metode *SQ3R*
- Siswa diminta untuk menerapkan metode *SQ3R* sesuai dengan LKS yang telah dibagikan.

Kegiatan Penutup

- Guru melakukan refleksi
- Siswa mengerjakan soal latihan pada akhir siklus
- Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya

3. Tahap Pengamatan

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode *SQ3R*. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana kegiatan siswa dan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *SQ3R*. Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar pengamatan yang telah dipersiapkan. Dalam penelitian ini peneliti sebagai observer.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan meninjau kembali dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta melakukan evaluasi terhadap hasil yang telah diperoleh. Evaluasi yang dilakukan dengan berdiskusi antara peneliti dan guru kelas untuk mengetahui masalah yang muncul, dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan dan mencari jalan keluar atas permasalahan yang muncul agar dapat dijadikan perbaikan pada siklus II.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Tes yang digunakan yaitu tes tertulis yang bertujuan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa. Tes dilakukan pada tiap akhir siklus. Observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku siswa sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan. Catatan lapangan digunakan untuk melengkapi catatan pada lembar observasi. Catatan lapangan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu mengenai aktivitas siswa dan guru. Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran mengenai aktivitas siswa saat proses pembelajaran dan untuk memperkuat data yang diperoleh.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi terdiri dari lembar observasi siswa yang digunakan sebagai acuan penilaian keaktifan siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis deskripsi kuantitatif.

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan memaknai lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi yaitu foto yang didapatkan selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan analisis kuantitatif dalam penelitian ini yaitu perhitungan angka dari hasil tes keterampilan membaca pemahaman. Hasil tes membaca pemahaman diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Dari hasil perolehan skor tersebut, pada akhir tindakan dihitung nilai rata-rata kelas siswa, selain itu dihitung persentase siswa yang telah mencapai indikator yang ditentukan. Berikut ini, rumus mencari rata-rata (*Mean*):

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = rata-rata (mean)

$\sum x$ = jumlah nilai

N = jumlah siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

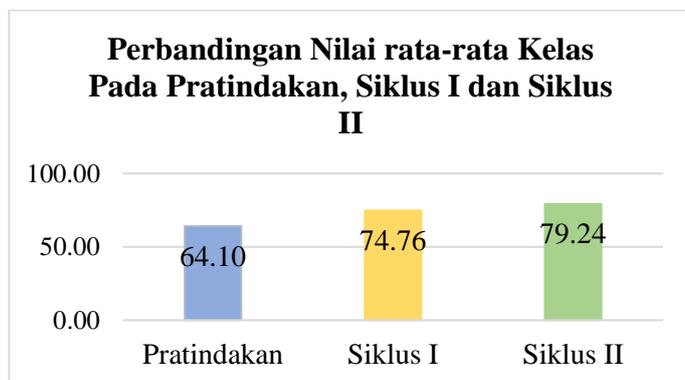
Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Tes Membaca Pemahaman Pratindakan dan Siklus I

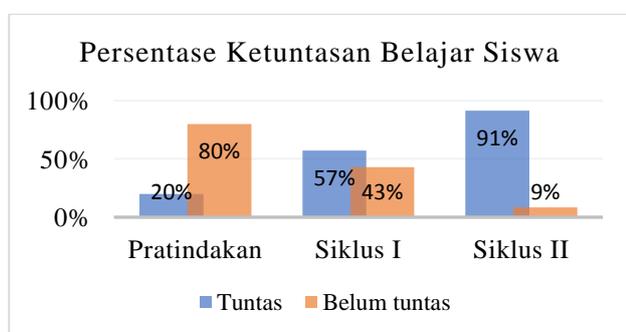
Keterangan	Hasil Tes Pratindakan	Hasil Tes Siklus I
Jumlah siswa yang tuntas	7	15
Jumlah siswa yang belum tuntas	28	20
Persentase ketuntasan	20%	57%
Nilai Rata-rata	66,10	74,76

Berdasarkan tabel diatas, maka dilakukan perbaikan agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal sehingga siswa mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun perbandingan nilai rata-rata siswa pada pratindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas Setiap Siklus

Dengan demikian, dapat diperoleh perbandingan persentase ketuntasan belajar siswa pada pratindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik sebagai berikut.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri Mulo II, menunjukkan bahwa kondisi awal keterampilan membaca pemahaman siswa masih kurang. Hal ini ditunjukkan dengan, nilai rata-rata pada pratindakan yaitu 66,10 dengan persentase ketuntasan sebesar 20%. Pemerolehan hasil tes pada pra tindakan menunjukkan bahwasanya siswa kurang memahami materi yang dibelajarkan oleh guru. Kurangnya pemahaman siswa pada materi disebabkan karena beberapa hal, salah satunya yakni proses pembelajaran yang kurang efektif. Proses pembelajaran pada pra tindakan menunjukkan bahwa, siswa ramai sendiri dan mengganggu temannya saat pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh pada pra tindakan, keterampilan membaca pemahaman siswa masih rendah. Hal tersebut mendasari peneliti dalam melakukan tindakan penelitian untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, baik dari hasil maupun proses pembelajaran.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa yakni dengan penggunaan metode *SQ3R*. Metode *SQ3R* terdiri dari lima tahap yakni *survey, question, read, recite, dan review*. Dalam setiap tahapan pada metode *SQ3R* mempunyai manfaat yang tidak lain bertujuan untuk membantu dalam meningkatkan keterampilan pemahaman siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Soedarso (2005: 59) bahwa melalui tahapan *SQ3R* siswa akan lebih mudah memahami dan menguasai bacaan, serta dapat mengingat bacaan lebih lama.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tindakan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman baik dari hasil maupun proses pembelajarannya namun belum memuaskan. Pada proses pembelajaran siklus I terlihat respon positif siswa terhadap metode *SQ3R*, namun peran aktif siswa dalam pembelajaran masih kurang, serta sebagian siswa belum bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran kurang optimal. Selain proses pembelajaran, nilai rata-rata siswa pada tindakan siklus I mengalami peningkatan, namun belum mencapai kriteria keberhasilan dimana rata-rata kelas pada siklus I yaitu 74,76 dengan ketuntasan belajar siswa sebesar 57%.

Berdasarkan paparan di atas, perlu dilakukan perbaikan agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal sehingga siswa mendapatkan hasil yang maksimal. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian setelah dilakukan tindakan dengan beberapa perbaikan yang dilaksanakan pada tindakan siklus II, yaitu sebagai berikut.

Seiring dengan diterapkannya metode *SQ3R* disetiap pertemuan, hasil observasi dan catatan lapangan menunjukkan bahwa siswa lebih siap dalam mengikuti pembelajaran, siswa juga memperhatikan dengan seksama saat guru memberikan penjelasan. Dengan siswa memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran, membuat penerapan metode *SQ3R* juga berjalan dengan lancar dan baik.

Siswa melakukan tahap demi tahap metode *SQ3R* secara runtut dan baik. Pada tahap *survey* aktivitas dilakukan siswa yaitu membaca judul, menghitung jumlah paragraf, membaca kalimat awal dan akhir pada setiap paragraf dan membaca secara acak. Melalui tahap ini ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa terhadap bacaan meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan setelah dilakukan kegiatan *survey*, siswa terlihat sangat antusias siswa dalam menjawab pertanyaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Shoimin (2014: 194) yang menyatakan bahwa tahap *survey* pada awal pembelajaran dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Tahap selanjutnya yaitu *question*. Pada tahap ini, siswa diminta untuk membuat minimal dua pertanyaan pada setiap paragraf, hal ini dilakukan agar siswa tidak hanya terfokus pada beberapa paragraf saja dalam membuat pertanyaan. Pertanyaan yang dibuat siswa

kemudian dituliskan di papan tulis. Dalam membuat pertanyaan, susunan kata tanya yang dibuat siswa sudah baik dan benar. Hal ini diunjukkan dengan saat mengecek hasil pekerjaan siswa, guru langsung menuliskan pertanyaan yang telah dibuat siswa pada papan tulis. Selain itu siswa juga sudah berani tunjuk jari dengan persentase sebesar 86% dari jumlah siswa, untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya.

Tahap ketiga yaitu *read*. Kegiatan membaca dilakukan dua kali yaitu membaca bergantian dan membaca dalam hati. Hal ini dilakukan karena pada tindakan siklus I kegiatan membaca belum terlaksana dengan baik. Dengan kegiatan ini dipastikan kegiatan membaca lebih efektif. Hal ini ditunjukkan pada kegiatan membaca bergantian, siswa terlihat antusias menjadi pembaca pertama. Selain itu siswa juga lebih menyimak bacaan dan lebih mempersiapkan diri apabila ditunjuk guru. Setelah membaca bergantian kemudian dilakukan membaca senyap atau di dalam hati. Kegiatan membaca pada tahap ini akan memberikan pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Kegiatan membaca senyap diikuti dengan sungguh-sungguh oleh siswa, tidak ada lagi siswa yang bergumam maupun berbicara sendiri.

Tahap keempat yaitu *recite*. Pelaksanaan tahap *recite* telah dilakukan dengan baik, siswa menjawab pertanyaan dan membuat catatan sesuai bahan bacaan. Dengan pelaksanaan pada tahap sebelumnya, menjadikan pelaksanaan tahap *recite* pada siklus II lebih optimal. Siswa lebih sungguh-sungguh mengerjakan tugas dan menyelesaikannya tepat waktu.

Tahap terakhir yaitu *review*. Tahap ini dilakukan dengan pembahasan soal bersama yang telah dikerjakan siswa serta secara mandiri siswa

mereview hasil pekerjaannya dengan cara presentasi. Pada saat presentasi, siswa diminta untuk membacakan catatan yang telah dibuat oleh siswa. Dengan kegiatan seperti ini, sangat penting dilakukan untuk memperjelas pemahaman dan meningkatkan daya ingat siswa. Hal ini ditunjukkan dengan pada kegiatan refleksi siswa dapat menjawab pertanyaan guru mengenai garis besar isi bacaan dengan benar. Hal ini sejalan dengan pendapat Dalman (2014: 63) yang menyatakan bahwa kegiatan *review* dapat membantu daya ingat dan memperjelas pemahaman, selain itu juga untuk mendapatkan hal-hal penting yang terlewatkan.

Dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa meningkat. Pada tahap *survey* dan *review* siswa sudah berani tunjuk jari untuk menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu pada tahap *question* dan *review* siswa terlihat berani tunjuk jari untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Keaktifan siswa terlihat dengan jumlah siswa yang tunjuk jari dalam menjawab pertanyaan maupun mempresentasikan hasil pekerjaannya. Ditunjukkan dengan persentase berikut, 71% pada tahap *survey*, 83% pada tahap *question* dan 83% pada tahap *review*. Siswa juga terlihat berpartisipasi aktif pada tahap *read*, ditunjukkan dengan kesediaan siswa menjadi pembaca pertama pada kegiatan membaca bergantian.

Pada siklus II, terdapat pemberian batasan waktu pada setiap aktivitas siswa. Hal ini dilakukan agar tujuan pembelajaran tercapai dan mendapatkan hasil yang optimal dan proses pembelajaran berjalan efektif. Pemberian batasan waktu dianggap sebagai langkah yang efektif untuk membelajarkan siswa sikap disiplin. Dengan sikap disiplin yang diterapkan oleh guru, siswa

dapat memperkirakan dan membagi waktu dalam menyelesaikan tugas, selain itu suasana kelas menjadi lebih kondusif. Hal ini sejalan dengan pendapat Lewis (2004: 198) yang menyebutkan bahwa, terdapat dua fungsi kedisiplinan yaitu untuk memberikan ketertiban dalam kelas agar memaksimalkan pembelajaran dan memberi pengalaman pendidikan.

Berdasarkan pembahasan di atas, hasil tes membaca pemahaman dengan metode *SQ3R* yakni dengan melakukan tanya jawab pada tahap *survey*, pada tahap *read* dilakukan dua kali yakni membaca bergantian dan membaca senyap, tahap *review* dilakukan dengan pembahasan bersama mengenai tugas siswa serta presentasi di depan kelas, dan pemberian pembatasan waktu pada setiap aktivitas pembelajaran siswa, dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri Mulo II. Hal ini sejalan dengan pendapat Krismanto, dkk (2015: 241) mengungkapkan bahwa perubahan yang terjadi dari sisi proses pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan metode *SQ3R*, secara empiris mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa yaitu 79,24 dengan ketuntasan belajar siswa sebesar 91% selain nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa, proses pembelajaran berjalan efektif ditunjukkan dengan siswa lebih aktif dan fokus dalam pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Dalman (2014: 189) bahwa metode *SQ3R* merupakan cara yang sangat efektif untuk memahami isi bacaan, sehingga sangat baik digunakan untuk membaca pemahaman.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Mulo II. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari peningkatan proses dan hasil. Peningkatan proses ditunjukkan dengan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil pembelajaran dapat dilihat dari hasil tes membaca pemahaman siswa dari pra tindakan, sampai setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Hasil pra tindakan menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 66,10 dengan persentase ketuntasan siswa 20%. Setelah diberikan tindakan siklus I nilai rata-rata siswa menjadi 74,76 dengan persentase ketuntasan siswa 57%. Pada siklus I, ditemukan beberapa kekurangan dan telah diperbaiki pada pelaksanaan siklus II. Hasil dari pelaksanaan tindakan siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 79,24 dengan persentase ketuntasan sebesar 91%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R telah memenuhi kriteria keberhasilan proses dan hasil dalam penelitian ini. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Implikasi

Simpulan di atas memberikan implikasi bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri Mulo II pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru dalam proses belajar mengajar, terutama pada pembelajaran membaca pemahaman. Melalui metode pembelajaran ini,

siswa lebih mudah memahami isi bacaan dan daya ingat siswa mengenai bacaan menjadi lebih lama.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas V SD Negeri Mulo II tahun ajaran 2018/2019, saran yang dapat diberikan yaitu siswa dibiasakan untuk membaca agar terlatih sehingga mudah memahami bacaan. Adapun metode SQ3R dapat diterapkan pada jenjang kelas lainnya dengan permasalahan yang sama, karena berdasarkan penelitian ini, metode SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bulut. A. (2017). Improving 4th Grade Primary School Students' Reading Comprehension Skills. *Universal Journal of Educational Research*, 5(1), 23-30.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 19, Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Krismanto, W., Khalik, A. & Sayidiman. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 5(3), 234-242.
- Lewis, R. (2004). *Dilema Kedisiplinan: Kontrol, Manajemen, Pengaruh*. (Terjemahan Emalia Iragiliati Lukman). Jakarta: Grasindo. (Edisi asli diterbitkan tahun 1997 oleh Australian Council for Educational Research. Victoria).
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Soedarso. (2005). *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subana, M. & Sunarti (2009). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode Teknik dan Media Pengajaran*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, H.G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Rev.ed.)*. Bandung: Aksara.
- Zulela. (2013). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.